

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mukayat¹, Mahfud Junaedi²

¹SMK Tunas Pariwisata, Ungaran, Jl. Diponegoro No.277A, Candirejo, Kec. Ungaran Bar., Kab. Semarang, Jateng

²UIN Walisongo Semarang, Jl. Walisongo No.3-5, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185
mukayat@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education. Before the implementation of the PBL model, the average student score was 55, with 16.6% of students achieving scores above the KKM (70). In cycle I, the average score increased to 60, with 33% of students achieving scores above the KKM. The results of observations of student and teacher activities showed sufficient scores, namely 70 and 66, respectively. In cycle II, the average score reached 65, with 50% of students getting scores above 70. Observations of student and teacher activities showed an increase to 76 and 80, respectively. In cycle III, the average student score increased significantly to 84, with 83% of students achieving scores above the KKM. The results of this study indicate that the implementation of the Problem Based Learning learning model can significantly improve the learning outcomes of Islamic Religious Education

Keywords: Problem Based Learning Models, Student Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sebelum penerapan model PBL, rata-rata nilai siswa adalah 55, dengan 16,6% siswa yang mencapai nilai di atas KKM (70). Pada siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 60, dengan 33% siswa memperoleh nilai di atas KKM. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru menunjukkan skor yang cukup, yaitu 70 dan 66, masing-masing. Pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 65, dengan 50% siswa mendapatkan nilai di atas 70. Observasi aktivitas siswa dan guru menunjukkan peningkatan menjadi 76 dan 80, masing-masing. Pada siklus III, rata-rata nilai siswa meningkat signifikan menjadi 84, dengan 83% siswa mencapai nilai di atas KKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara signifikan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Copyright (c) 2025 Mukayat, Mahfud Junaedi

✉ Corresponding author: Mukayat

Email Address: mukayat@gmail.com (Jl. Diponegoro No.277A, Kec. Ungaran Bar., Kab. Semarang, Jateng)

Received 24 December 2024, Accepted 31 December 2024, Published 07 January 2025

PENDAHULUAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan solutif menghadapi masalah sehari-hari yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam. Dalam PBL, siswa aktif mengeksplorasi masalah nyata, seperti penerapan kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab dalam masyarakat. Tujuan PAI mencakup aspek kognitif dan pembentukan karakter Islami. PBL juga mendorong kolaborasi melalui diskusi kelompok, yang memperkuat pemahaman materi ajar.

Proses PBL melibatkan identifikasi masalah, pencarian informasi, dan pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengintegrasikan teori agama dan praktik. Dengan cara ini, siswa memahami

konsep-konsep agama lebih mendalam dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan PBL memiliki pemahaman lebih baik dan mampu mengingat materi lebih lama. PBL menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna.

Model PBL penting untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Tunas Pariwisata Ungaran dalam PAI dan Budi Pekerti. Observasi memperlihatkan siswa cenderung pasif karena metode ceramah yang monoton. PBL menjadi solusi dengan melibatkan siswa sebagai subjek aktif, mendorong mereka berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga pembelajaran lebih menarik dan inovatif.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dan merumuskan tindakan sebagai solusi, termasuk metode baru. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti rencana dalam beberapa pertemuan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar. Observasi dilakukan bersamaan untuk mengumpulkan data tentang perilaku peserta didik dan respons mereka terhadap metode yang diterapkan. Data ini digunakan untuk menilai sejauh mana tindakan tersebut memberi dampak positif. Tahap refleksi adalah waktu untuk mengevaluasi hasil berdasar data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi kelemahan, dan merencanakan siklus berikutnya jika hasil belum memuaskan. Proses ini berulang hingga tujuan pembelajaran tercapai. PTK memerlukan waktu karena melibatkan implementasi di kelas dan detail yang perlu perhatian. Keberhasilannya diukur dari meningkatnya hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran. Dalam penelitian ini, data yang diambil mencakup berbagai aspek, seperti keaktifan peserta didik dan respons terhadap materi. Teknik observasi digunakan untuk mencatat interaksi, dan metode tes digunakan untuk evaluasi. Analisis deskriptif diaplikasikan untuk menggambarkan peningkatan indikator keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna pada siswa kelas X SMK Tunas Pariwisata Ungaran, Tahun Ajaran 2022/2023 setelah penerapan metode Problem Based Learning (PBL).

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Kegiatan awal dari siklus I dilakukan berdasarkan pengamatan pembelajaran PAI kelas X yang menunjukkan banyak kekurangan. Metode yang digunakan guru masih konvensional, yaitu ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan hasil pelajaran PAI juga rendah. Untuk mengatasi masalah ini, direncanakan tindakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar PAI. Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 November 2022 dan terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus antara lain :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna.
2. Mempersiapkan alat evaluasi (tes) yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran
3. Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ada, yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Hari, Tanggal	Pertemuan ke	KD yang dibahas	IPK
1	Rabu, 21 September 2022	1	Memahami Makna Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna 4.6 mencontohkan perilaku Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna	3.6.1 Siswa mampu menyimpulkan makna Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna 4.6.1 Siswa mampu menceritakan sikap Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna sebagai cerminan dari iman

Pelaksanaan Tindakan Siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan
Tahap Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik saling memberikan menjawab salam • Guru mengajak peserta didik berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib sebagai wujud nasionalisme • Guru melakukan Apersepsi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Fase 1 Orientasi pada masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan pada pembelajaran hari ini. • Guru meminta peserta didik mengamati dan menganalisis tayangan video tentang makna Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna • Guru memberikan penjelasan tentang Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna ➢ Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Setiap peserta didik mendapatkan tugas mengerjakan LKPD ➢ Fase 3 Membimbing Penyelidikan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD dan mengolah informasi

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil ➤ Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal evaluasi sebagai bahan kegiatan evaluasi peserta didik • Guru memberikan penghargaan untuk peserta didik yang paling baik hasil presentasinya. • Guru membimbing Peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. • Guru menutup pembelajaran

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Daftar Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditiya Maulana Rifki	70	50		<input type="checkbox"/>
2	Kafeel Putra Madani	70	85	<input type="checkbox"/>	
3	Afika Maulidda	70	60		<input type="checkbox"/>
4	Al annas bagus aji Pangestu	70	45		<input type="checkbox"/>
5	Aldo Ilham Saputra	70	50		<input type="checkbox"/>
6	Alia Maulida	70	70	<input type="checkbox"/>	
7	Arva Gandha Prayitno	70	55		<input type="checkbox"/>
8	Asyifa Jamilatun Nisak	70	50		<input type="checkbox"/>
9	Avi Nur Aeni	70	75	<input type="checkbox"/>	
10	Ayu Tri Wardani	70	50		<input type="checkbox"/>
11	Ayubi Lailatus Sa'adah	70	80	<input type="checkbox"/>	
12	Azka Sochibul Chikmah	70	60		<input type="checkbox"/>
	Jumlah	840	730		
	Rata-rata				

1. Nilai Rata-Rata= $X = \frac{730}{12} = 60,83 = 61$
2. Ketutasan Belajar = $KB = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\% = 33$
3. Nilai Tertinggi = 85
4. Nilai Terendah = 45

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 33% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

Observasi I

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun siswa. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa kelas X SMK Tunas Pariwisata Ungaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dengan

menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan sebelumnya, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktivitas siswa:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima	- Siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		- Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	2	Cukup
2.	Menanggapi	- Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	1	Kurang
		- Siswa aktif menjawab/ Menanggapi pendapat teman- temannya	2	Cukup
3.	Penilaian	- Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		- Siswa memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	1	Kurang
4.	Mengorganisasikan	- Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	2	Cukup
		- Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	2	Cukup
5.	Memprabadikan Siswa	- Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		- Siswa menghargai pendapat teman	2	Cukup
Skor Perolehan		20		
Skor Maksimal		30		

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{20}{30} \times 100 \\ &= 66 \text{ (Cukup)} \end{aligned}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dengan model Problem Based Learning belum optimal. Beberapa siswa masih mengobrol, sibuk sendiri, dan kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Namun, siswa mulai antusias mengikuti instruksi guru untuk membaca materi dan menyiapkan pertanyaan serta jawaban. Tabel menunjukkan bahwa penggunaan model ini meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dibandingkan observasi awal. Kesimpulannya, penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup. Selanjutnya adalah hasil observasi aktivitas guru mengajar.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diNilai	Nilai	Kategori
1	Guru memulai pembelajarandengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	Guru mempresentasikan bahanpelajaran secara Singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	2	Cukup
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	2	Cukup

4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Kurang
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	2	Cukup
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	2	Cukup
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	2	Cukup
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	1	Kurang
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Cukup
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	Cukup
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
Skor perolehan			24
Skor maksimal			36

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{20}{30} \times 100 \\
 &= 66 \text{ (Cukup)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning telah meningkat, tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan karena ketidakbiasaan dalam penggunaan model tersebut. Aktivitas guru dalam pembelajaran juga belum optimal, sehingga perlu perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan indikator aktivitas guru.

Tahap Refleksi

Refleksi pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa masalah. Pertama, partisipasi siswa kurang karena banyak yang asyik mengobrol. Kedua, beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan karena kurang membaca materi. Ketiga, ada siswa yang ragu untuk menjawab pertanyaan karena kurang percaya diri.

Sebagai langkah perbaikan untuk siklus berikutnya, perlu diberikan penjelasan tentang pembelajaran model Problem Based Learning, memotivasi siswa untuk belajar, dan membantu menyelidiki masalah. Selain itu, guru harus lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan membimbing siswa yang kesulitan. Penerapan model ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan pada siklus II.

Siklus II

Proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning pada pelajaran Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna belum menghasilkan hasil yang optimal dalam siklus pertama, terutama pada indikator observasi dan analisis data. Untuk meningkatkan minat peserta didik, perlu direncanakan tindakan pada siklus kedua yang bertujuan memperbaiki tindakan di siklus pertama. Tindakan utama dari siklus pertama akan tetap dilakukan di siklus kedua dengan metode tersebut. Beberapa hal yang dipersiapkan oleh guru penelitian antara lain:

Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa perencanaan. Pertama, menetapkan materi pembelajaran tentang Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna dengan kompetensi dasar menguraikan makna Iman kepada Allah. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk satu pertemuan dengan metode problem based learning. RPP pertama mencakup: a.) menjelaskan pengertian Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna b.) keutamaan Iman kepada Allah. Kedua, membuat lembar observasi peserta didik untuk mengamati mereka selama pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ada, yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Hari, Tanggal	Pertemuan ke	KD yang dibahas	IPK
1.	Jum'at, 30 28 September 2022	2	3.1 Memahami Makna Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna	3.1.1 Siswa Dapat menyimpulkan (C1) makna iman kepada Allah melalui AsmaulHusna

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Tahapan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan
Tahap Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik saling memberikan menjawab salam • Guru mengajak peserta didik berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib sebagai wujud nasionalisme • Guru melakukan Apersepsi • Guru menyampaikan tujuan pembelajarn
Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fase 1 Orientasi pada masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan pada pembelajaran hari ini. • Guru meminta peserta didik mengamati dan menganalisis tayangan video tentang makna Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna • Guru memberikan penjelasan tentang Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna ➤ Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Setiap peserta didik mendapatkan tugas mengerjakan LKPD ➤ Fase 3 Membimbing Penyelidikan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD dan mengolah informasi ➤ Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil ➤ Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal evaluasi sebagai bahan kegiatan evaluasi peserta didik

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan untuk peserta didik yang paling baik hasil presentasinya. • Guru membimbing Peserta didik
--	--

Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan bertujuan untuk merekam semua kegiatan belajar peserta didik kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan peserta didik dengan lembar observasi yang telah disediakan, berikut adalah hasil peneliti mengenai pengamatan terhadap peserta didik.

Tabel 7. Hasil Pengamatan Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian Pada Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditiya Maulana Rifki	70	50		<input type="checkbox"/>
2	Kafeel Putra Madani	70	85	<input type="checkbox"/>	
3	Afika Maulidda	70	86	<input type="checkbox"/>	
4	Al Annas Bagus Aji Pangestu	70	75	<input type="checkbox"/>	
5	Aldo Ilham Saputra	70	50		<input type="checkbox"/>
6	Alia Maulida	70	70	<input type="checkbox"/>	
7	Arva Gandha Prayitno	70	55		<input type="checkbox"/>
8	Asyifa Jamilatun Nisak	70	50		<input type="checkbox"/>
9	Avi Nur Aeni	70	75	<input type="checkbox"/>	
10	Ayu Tri Wardani	70	50		<input type="checkbox"/>
11	Ayubi Lailatus Sa'adah	70	80	<input type="checkbox"/>	
12	Azka Sohibul Chikmah	70	60		<input type="checkbox"/>
	Jumlah	840	786		
	Rata-rata				

$$1. \text{ Nilai Rata-rata} = \frac{786}{12} = 65$$

$$2. \text{ Ketuntasan Belajar} = \text{KB} \frac{F}{N} \times 100\% = \text{KB} \frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$$

$$3. \text{ Nilai Tertinggi} = 85$$

$$4. \text{ Nilai Terendah} = 50$$

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 50% siswa mendapat nilai diatas rata-rata.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswadengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil peneliti mengenai aktifitas siswa:

Tabel 8. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima (<i>Receiving</i>)	Siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	2	Cukup
2.	Menanggapi (<i>Responding</i>)	Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	2	Cukup
		Siswa aktif menjawab/Menanggapi		

		pendapat teman-temannya	2	Cukup
3.	Penilaian (<i>Valuing</i>)	Siswa memberikan penilaian yangburuk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		Siswa memberikan Penilaian baikterhadap perilaku terpuji	2	Cukup
4.	Mengorganisasikan (<i>organizing</i>)	Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	2	Cukup
		Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	2	Cukup
5.	Memprabadikan Siswa	Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		Siswa menghargai pendapat teman	2	Cukup
Skor Perolehan		22		
Skor Maksimal		30		

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dengan model Problem Based Learning belum optimal. Beberapa siswa masih mengobrol dan tidak fokus, serta kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi. Namun, siswa mulai antusias mengikuti instruksi guru untuk membaca materi dan bersiap dengan pertanyaan serta jawaban terkait. Tabel juga menunjukkan bahwa penggunaan model ini meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dibandingkan dengan observasi awal. Kesimpulannya, penerapan model ini pada siklus II tergolong cukup baik. Selanjutnya, disajikan hasil observasi aktivitas guru mengajar..

Tabel 9. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diNilai	Nilai	Kategori
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional-sosial siswa	2	Cukup
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	3	Baik
3	Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	2	Cukup
4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Kurang
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siswa)	2	Cukup
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	2	Cukup
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	2	Cukup
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	2	Cukup
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Cukup
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	Cukup

12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
Skor perolehan			26
Skor maksimal			36

Berdasarkan tabel diatas, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sudah meningkat, tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan kurang terbiasanya penerapan model tersebut. Indikator aktifitas guru menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjalankan kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga perlu perbaikan untuk meningkatkannya pada siklus III.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus III karena hasil siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa masih di bawah 50%. Ada peningkatan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Siklus III

Proses pembelajaran dengan metode Problem Based Learning pada pelajaran Iman kepada Allah belum memberi hasil baik pada siklus kedua, terutama pada indikator observasi dan analisis data. Diperlukan tindakan baru di siklus ketiga untuk memperbaiki siklus kedua. Tindakan utama siklus kedua akan tetap diterapkan di siklus ketiga, dengan persiapan dari guru penelitian.

Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa perencanaan:

1. Menetapkan materi pembelajaran tentang Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna, dengan kompetensi dasar menguraikan makna Iman kepada Allah, keutamaan berbakti kepada orangtua, dan perilaku mencerminkan Iman kepada Allah.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus pertama dengan metode problem based learning.

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Tindakan Siklus III

No	Hari,Tanggal	Pertemuan ke	KD yang dibahas	IPK
1	Rabu, 7 Desember 2022	2	3.7 Memahami makna saling menghargai sesama manusia	3.7.3 Peserta didik menganalisis (C4) makna saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari hari dengan baik dan benar
			4.7 Mencontohkan sikap saling menghargai sesama manusia	4.7.1 Peserta didik dapat menunjukan contoh (P3) sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupan sehari hari dengan baik dan benar

Pada Rencana Pembelajaran (RPP) pertama yang yang menjadi indikator adalah

1. Menjelaskan pengertian Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna
2. Keutamaan Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna
3. Membuat lembar observasi peserta didik yang digunakan untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ada, yang tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Tahapan Pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan
Tahap Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik saling memberikan menjawab salam • Guru mengajak peserta didik berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik • Guru dan peserta didik menyanyikan lagu wajib sebagai wujud nasionalisme • Guru melakukan Apersepsi • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Tahap Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Fase 1 Orientasi pada masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan pada pembelajaran hari ini. • Guru meminta peserta didik mengamati dan menganalisis tayangan video tentang makna Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna • Guru memberikan penjelasan tentang Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna ➢ Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok • Guru membagikan LKPD • Setiap peserta didik mendapatkan tugas mengerjakan LKPD ➢ Fase 3 Membimbing Penyelidikan <ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk mengerjakan LKPD dan mengolah informasi ➢ Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil Guru membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan hasil ➢ Fase 5 menganalisis dan mengevaluasi Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
Tahap Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan soal evaluasi sebagai bahan kegiatan evaluasi peserta didik • Guru memberikan penghargaan untuk peserta didik yang paling baik hasil presentasinya. • Guru membimbing Peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. • Guru menutup pembelajaran

Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua kegiatan belajar peserta didik kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah disediakan terlebih dahulu, berikut adalah hasil penelitiannya mengenai pengamatan terhadap peserta didik.

Tabel 12. Hasil Pengamatan Hasil belajar Siswa Ulangan harian Pada Siklus III

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas

1	Aditiya Maulana Rifki	70	85	<input type="checkbox"/>	
2	Kafeel Putra Madani	70	85	<input type="checkbox"/>	
3	Afika Maulidda	70	85	<input type="checkbox"/>	
4	Al Annas Bagus Aji Pangestu	70	75	<input type="checkbox"/>	
5	Aldo Ilham Saputra	70	75	<input type="checkbox"/>	
6	Alia Maulida	70	75	<input type="checkbox"/>	
7	Arva Gandha Prayitno	70	75	<input type="checkbox"/>	
8	Asyifa Jamilatun Nisak	70	50		<input type="checkbox"/>
9	Avi Nur Aeni	70	75	<input type="checkbox"/>	
10	Ayu Tri Wardani	70	50		<input type="checkbox"/>
11	Ayubi Lailatus Sa'adah	70	85	<input type="checkbox"/>	
12	Azka Sochibul Chikmah	70	75	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	840	786		
	Rata-rata				

1. Nilai Rata-rata = $X = \frac{\sum x}{N} = X = \frac{1015}{12} = 84$
2. Ketuntasan Belajar = $KB = \frac{F}{N} \times 100\% = KB = \frac{10}{12} \times 100\% = 83\%$
3. Nilai Tertinggi = 85
4. Nilai Terendah = 50

Tabel 2 menunjukkan bahwa hanya 83% siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata, tujuan pembelajaran belum tercapai. Peneliti mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Tabel 13. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang Dinilai	Aspek yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima (Receiving)	- Siswa terlihat senang mengikuti proses pembelajaran PAI	3	Baik
		- Siswa mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	3	Baik
2.	Menanggapi (Responding)	- Siswa berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	3	Baik
		- Siswa aktif menjawab/ Menanggapi pendapat teman-temannya	3	Baik
3.	Penilaian (Valuing)	- Siswa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
		- Siswa memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	2	Cukup
4.	Mengorganisasikan (organizing)	- Siswa memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKS	2	Cukup
		- Siswa mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	2	Cukup
5.	Memprabadikan Siswa	- Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		- Siswa menghargai pendapat teman	2	Cukup
Skor Perolehan			22	
Skor Maksimal			30	

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{25}{30} \times 100 \\
 &= 85 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III dengan model Problem Based Learning belum optimal. Beberapa siswa masih mengobrol dan tidak menyimak, serta kurang percaya diri saat mempresentasikan hasil. Namun, siswa mulai menunjukkan antusiasme untuk membaca materi dan menyiapkan pertanyaan. Meskipun ada peningkatan nilai indikator keaktifan siswa dibandingkan observasi awal, hasilnya masih tergolong cukup. Selanjutnya adalah hasil observasi aktivitas guru mengajar.

Tabel 14. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus III

No	Aspek yang diNilai	Nilai	Kategori
1	Guru memulai pembelajaran dengan pendekatan emosional- sosial siswa	3	Baik
2	Guru mempresentasikan bahan pelajaran secara Singkat dan menghubungkannya dengan permasalahan kehidupan	3	Baik
3	Guru mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir lebih lanjut	3	Baik
4	Guru menyuruh siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi	1	Kurang
5	Guru bertanya kepada siswa	3	Baik
6	Guru menanyakan hasil pekerjaan siswa (hasil diskusi siwa)	3	Baik
7	Guru memberi tanggapan atas jawaban siswa	2	Cukup
8	Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok Belajar	2	Cukup
9	Guru mendorong siswa bekerjasama dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah yang diberikan	2	Cukup
10	Guru mengingatkan siswa untuk menghubungkan materi yang pernah dipelajari dengan masalah	2	Cukup
11	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka	2	Cukup
12	Guru menutup pelajaran	3	Baik
Skor Perolehan			26
Skor Maksimal			36

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{26}{36} \times 100 \\
 &= 72,22 \text{ (Baik)}
 \end{aligned}$$

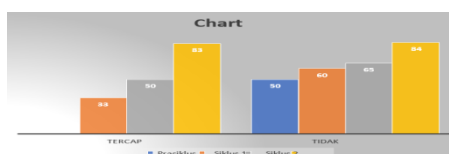
Berdasarkan tabel di atas, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning telah meningkat, tetapi hasilnya belum maksimal. Ini karena guru belum terbiasa menggunakan model tersebut. Aktifitas guru dalam pembelajaran belum sepenuhnya baik, sehingga perlu perbaikan untuk meningkatkan aktifitas guru dalam model tersebut.

Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran agama Islam tentang Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna, terjadi kemajuan dalam penerapan model Problem Based Learning. Guru aktif menyiapkan RPP, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan melakukan pra siklus dengan pertanyaan lingkungan. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan diskusi, serta pengabsenan dan pemberian tugas kepada siswa. Guru juga melibatkan siswa untuk bertanya, menanggapi, dan menyimpulkan materi. Hasil refleksi dari siklus III menunjukkan bahwa proses dan hasil pembelajaran sudah baik, sehingga siklus selanjutnya dihentikan.

Diskusi Seluruh Siklus

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Siklus

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar

No	Nama	Perbandingan Siklus			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aditiya Maulana Rifki	50	50	50	85
2	Kafeel Putra Madani	80	85	85	85
3	Afika Maulidda	60	60	86	85
4	Al Annas Bagus Aji Pangestu	35	45	75	75
5	Aldo Ilham Saputra	50	50	50	75
6	Alia Maulida	65	70	70	75
7	Arva Gandha Prayitno	55	55	55	75
8	Asyifa Jamilatun Nisak	45	50	50	50
9	Avi Nur Aeni	65	75	75	75
10	Ayu Tri Wardani	45	50	50	50
11	Ayubi Lailatus Sa'adah	70	80	80	85
12	Azka Sochibul Chikmah	50	60	60	75
Jumlah		670	670	730	786
Rata-rata		55	60	65	84
Presentase ketuntasan		16,6%	33%	50%	83%

Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar diatas, untuk lebih jelasnya dapat juga dilihat pada diagram sebagai berikut:

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Iman kepada Allah melalui Asmaul Husna. Rata-rata hasil belajar PAI mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 84 setelah siklus III. PBL sebagai strategi pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan berfokus pada kegiatan siswa, sementara guru berperan sebagai perancang dan fasilitator.

Di sisi lain, pemahaman terhadap iman kepada Allah melalui Asmaul Husna sering kali kurang optimal di kalangan siswa, ditunjukkan oleh rendahnya pencapaian KKM dalam pembelajaran PAI. Untuk mengatasi masalah ini, inovasi dengan PBL diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. PBL sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran harus berpusat pada siswa untuk membangun pengetahuan melalui eksplorasi masalah nyata. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 33%, tetapi memberikan dasar yang baik untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Siswa diajak mengeksplorasi arti Asmaul Husna dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-

hari, sehingga meningkatkan relevansi materi dan memotivasi siswa belajar lebih aktif. Dengan perbaikan strategi pengajaran dan umpan balik yang konstruktif, diharapkan siklus II dapat meningkatkan ketuntasan belajar, mengikuti teori Experiential Learning yang menekankan pengalaman langsung yang relevan. Peningkatan ini berdampak pada nilai akademik dan pembentukan karakter Islami siswa.

Pada siklus III, penerapan PBL menunjukkan hasil signifikan dalam proses dan hasil belajar PAI. Keputusan untuk melanjutkan ke siklus III berdasarkan refleksi terhadap siklus II, di mana ketuntasan belajar siswa masih di bawah target, yaitu 50%. Berbagai strategi disempurnakan di siklus III, termasuk penyesuaian aktivitas kelompok dan penyediaan studi kasus relevan dengan kehidupan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berhasil mendorong partisipasi siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis, dengan ketuntasan belajar mencapai 83%, melampaui target. Proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, dengan siswa lebih aktif berdiskusi dan memecahkan masalah.

Refleksi dari siklus III menyatakan bahwa pendekatan berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga memperkuat minat belajar siswa dalam PAI. Penelitian menyimpulkan bahwa model PBL sangat efektif, terutama dalam situasi di mana keterlibatan siswa menjadi kunci keberhasilan. Hasil ini menjadi dasar untuk merekomendasikan PBL dalam mata pelajaran lain. Langkah selanjutnya mencakup memperkuat metode pengajaran yang efektif, dengan pendekatan interaktif dan kontekstual, serta analisis mendalam terhadap teknik yang telah digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Meningkatkan variasi materi dan media pembelajaran serta memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Tunas Pariwisata Ungaran. Hasil pembelajaran selama dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum PBL diterapkan, rata-rata nilai siswa hanya 55, dengan 16,6% yang mencapai nilai di atas 70. Setelah PBL diterapkan, rata-rata nilai meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata menjadi 60 dengan 33% siswa di atas 70, lalu siklus II naik menjadi 65 dengan 50% di atas 70, dan pada siklus III rata-rata mencapai 84 dengan 83% di atas 70. PBL terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah dan diskusi kelompok.

REFERENSI

Tabroni, I., & Rahmania, S. (2022). Implementation of Akhlaqul Karimah Through Islamic Religious Education Approach In Early Children. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 33-40.

- Amrin, A., Asiah, S., Al-Qosimi, M. M., Imamah, A. I., Rochmawati, M. U., & Shofita, N. (2022). New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy On Educational Institutions in Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 120-129.
- Huda, M., Arif, M., Rahim, M. M. A., & Anshari, M. (2024). Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(2), 83-103.
- Rahmawati, R., Rosita, R., & Asbari, M. (2022). The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 6-11.
- Saada, N., & Magadlah, H. (2021). The meanings and possible implications of critical Islamic religious education. *British Journal of Religious Education*, 43(2), 206-217.
- Devi, K. S. (2019). Constructivist approach to learning based on the concepts of Jean Piaget and lev Vygotsky. the NCERT and no matter may be reproduced in any form without the prior permission of the NCERT, 44(4), 5-19.
- Pass, S. (2007). When constructivists Jean Piaget and Lev Vygotsky were pedagogical collaborators: A viewpoint from a study of their communications. *Journal of Constructivist Psychology*, 20(3), 277-282.
- Syaifullah, M., Harun, U., Izzah, N., Munawar, E., Roji, F., & Arifin, Z. (2021). The Application Of Experiential Learning Model Perspective David A. Kolb To Improving Students Reading Skill l Tatbiq Namudz al-Ta'alum al-Tajribi 'inda David A. Kolb li Tarqiyyah Maharah al-Qira'ah lada Talabah. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 208-230.
- Kueh, R. (2017). Religious Education and the 'knowledge problem'. We need to talk about religious education, 53-70.
- Qomar, M., & Fitri, A. Z. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966-981.
- Langka, R., & Suarnaya, I. P. (2024). Analysis of The Use of Problem-Based Learning Model in Improving Learning Outcomes of Hindu Religious Education in Grade V Students of UPT SD Negeri 6 Arawa Sidrap. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(3), 265-271.
- Rohman, F. (2022). Problem Based Learning in Islamic Religious Education: The Case of the Indonesian Pes